

TEH TEMUJAHECANG SEBAGAI PRODUK INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT

Temujahechang Tea As Innovative Product To Improve Community Health

Sisilia Teresia Rosmala Dewi¹, Rusdiaman¹, Santi Sinala¹, Sainal Edi Kamal², Zulfiayu Sapiun³

¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Politeknik Sandi Karsa Makassar

³Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Email Koresponden : sildewi0310@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v3i1.2667>

ABSTRACT

“Temujahechang tea” is a drink that warms the body and the ingredients are from aromatic plants such as salvia leaves, temulawak, ginger, secang, cardamom, lemongrass leaves, cinnamon and mint leaves as flavorings in the drink. This tea has nutritious ingredients that have been proven to be beneficial for health, and herbal ingredients are now starting to be sought after by many people to restore health, especially in disease prevention. The results of several studies / studies show that the ingredients in this drink can prevent and reduce / minimize the occurrence of chronic diseases commonly experienced by the elderly / degenerative diseases, namely antioxidants, lowering cholesterol, preventing osteoporosis, anti-diarrhea, anti-cancer, so that people who drink this tea can improve health. Therefore we need an innovation to overcome this problem, namely making “Temujahechang Tea” with natural ingredients (herbal ingredients). The targets in this community service activity are partners in the Graha Matahari Permai Housing Block E Bontoala Village, Pallangga District, Gowa Regency. This activity is in the form of training in making tea from herbal ingredients. The purpose of this activity is to optimally empower natural resources so that it can encourage the community's economy by pioneering the temujahechang tea beverage home industry. The outputs of this activity are articles, products, modules, videos and IPR.

Keywords : Temujahechang, Herbal Tea, Training

ABSTRAK

*“Teh Temujahechang” adalah minuman penghangat/menghangatkan badan dan bahannya berasal dari tanaman yang beraroma seperti daun salvia, temulawak, jahe, secang, kapulaga, daun sereh, kayu manis dan daun mint sebagai perasa dalam minuman tersebut. Teh ini memiliki bahan-bahan berkhasiat telah terbukti bermanfaat bagi kesehatan, dan bahan-bahan herbal saat ini mulai banyak dicari orang untuk memulihkan kesehatan terutama dalam preventif/pencegahan penyakit. Hasil dari beberapa riset/penelitian menunjukkan bahwa bahan dalam minuman ini dapat mencegah dan mengurangi/ meminimalkan terjadinya penyakit kronis yang biasa dialami lansia/penyakit degeneratif yaitu antioksidan, menurunkan kolesterol, mencegah osteoporosis, anti diare, anti kanker, sehingga masyarakat yang minum teh ini dapat meningkatkan kesehatan. Oleh karena itu perlu suatu inovasi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu membuat “Teh Temujahechang” dengan bahan alam (bahan herbal). Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra di Perumahan Graha Matahari Permai Blok E Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan teh dari bahan herbal. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan sumber daya alam secara optimal sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan jalan perintisan *home industry* minuman teh temujahechang. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah artikel, produk, modul, video dan HKI.*

Kata Kunci : Temujahechang, Teh Herbal, Pelatihan

PENDAHULUAN

Dengan merebaknya pandemi Covid 19 di tahun 2020, perhatian masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kasus ini. Banyak cara yang digunakan masyarakat untuk menjaga

kesehatannya selain dengan melakukan 3 M, mengonsumsi obat-obatan dari bahan herbal berkembang pesat. Rempah-tempah yang dulunya adalah sampah bagi sebagian masyarakat sekarang dicari bahkan sampai harganya yang semakin mahal dibanding obat-obat kimia yang

beredar di pasaran ([Batubara, S. C., & Pratiwi, N. A., 2019](#)).

Obat-obatan dari bahan kimia yang memiliki efek samping yang merugikan, harga mahal karena harus mengikuti proses yang sangat panjang untuk dapat digunakan sebagai obat. Proses penemuan obat baru merupakan sebuah rangkaian langkah yang sangat panjang untuk dapat digunakan sebagai obat. Tidak mengherankan, jika proses penemuan obat baru, memerlukan waktu yang sangat panjang. ([Hastuti, A. M., & Rustanti, N., 2014](#)).

Obat herbal (obat tradisional) yang dikenal saat ini telah digunakan secara empiris sejak nenek moyang dan penggunaan tumbuhan ada yang digunakan sebagai bahan obat maupun rempah-rempah/bumbu masak, dan telah terbukti khasiatnya untuk mengatasi masalah kesehatan sampai saat ini. Pengembangan obat herbal atau lebih dikenal di masyarakat sebagai jamu yang dulunya tidak dikenal di masyarakat, saat ini mulai tren dengan adanya pandemi covid 19 yang mulai melanda seluruh dunia setahun ini. Jamu dipercaya dapat mengatasi berbagai keluhan seperti masuk angin, diare, batuk, dll bahkan telah banyak dimanfaatkan sebagai fitofarmaka dan telah diresepkan oleh dokter ([Herviana, A., Husain, S dan Muhammad, W., 2019](#)).

Dengan adanya pembuktian-pembuktian penggunaan jamu di masyarakat, jadi diperlukan penelitian ilmiah untuk Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran khasiat dari ramuan tanaman obat (daun Salvia, Temulawak, Jahe, Secang, Kayu manis, Kapulaga Sereh, daun Mint) dalam bentuk herba kering yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat ([Nomer, N. M. G. R., Duniaji, A. S., & Nocianitri, K. A. 2019](#)). Adanya kebenaran khasiat dari ramuan tanaman obat ini, dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan sumber daya alam khususnya tumbuhan obat ([Redi Aryanta, I. W. 2019](#)). Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat untuk kesehatan diri, sehingga diharapkan nantinya memiliki keinginan, berinisiatif untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan obat. Kami menetapkan Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai tempat pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan telah melakukan kerja sama (MOU) bersama Jurusan Farmasi.

Desa Bontoala adalah salah satu dari 13 desa di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan (Bontoala, Bontoramba, Bungaajaya, Jene'tallasa, Julubori, Julukanaya, Julupa'mai, Kampili, Pallangga, Panakkukang, Taeng Toddotoa) dengan 3 kelurahan (Mangalli, Pangkabinanga, Parangbanoa, Tetebatu). Desa ini dipilih sebagai desa tempat tinggal pengabdian karena masih dalam situasi pandemi Covid 19 dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah tingkat perekonomian yang rendah serta pengetahuan dan kesadaran akan perawatan kesehatan yang masih tergolong rendah. Solusi yang ditawarkan pada Mitra yaitu perlu pelatihan dan motivasi untuk menciptakan peluang usaha rumahan (*home industry*) dengan produk yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan selama pandemi sekaligus menambah pendapatan penduduk melalui pembuatan teh herbal.

Data awal kami, di Perumahan Graha Matahari Permai RW 04 masyarakat belum banyak mengetahui dan menggunakan bahan alam untuk kesehatan. Terutama bahan herbal dalam pencegahan covid-19. Untuk mempermudah atau mengolah bahan alam ini, kami tertarik untuk membuat suatu inovasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu membuat produk yang mudah didapat yaitu "Teh TemuJaheCang"

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada Ibu- ibu rumah tangga Perumahan Graha Matahari RW 004 Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar pada tanggal 13 Juni 2021

Metode PKM yang digunakan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema "TEH TEMUJAHECANG" PRODUK INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT di wilayah Kabupaten Gowa.

Tahapan Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengabdian ini, akan dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pemberian alat produksi. Tahapan kegiatan meliputi : persiapan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi

1. Tahap persiapan adalah sebagai berikut :
 - a. Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan mengajukan kepada

- pusat penelitian dan pengabdian masyarakat
 - b. Berkoordinasi dan menyepakati rencana dan jadwal kegiatan Bersama masyarakat mitra
 - c. Menyiapkan materi, media dan tempat edukasi
2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :
- a. mengidentifikasi masyarakat mitra, yang berdampak pandemi covid-19
 - b. memberikan materi, penyuluhan dan mempraktikkan pembuatan Teh Temujahechang

Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat keberhasilan Program Pengabdian bagi Masyarakat dalam pelatihan pembuatan produk teh herbal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang terjadi selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, serta menampung masukan dan saran agar dikemudian hari bisa lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

Peserta dibekali pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan teh dari bahan herbal yang dapat dibuat di rumah untuk meningkatkan kesehatan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Strategi yang kami lakukan:

- a. Pengadaan peralatan dan bahan baku : Peralatan dan bahan baku yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat urban untuk membuat teh temujahechang .
- b. Uji coba produk : Bahan-bahan herbal dijadikan salah satu alternatif baru untuk mengolah bahan alam dengan cara inovasi baru yaitu “Teh Temujahechang”
- c. Pembagian produk : produk yang sudah jadi dikemas dalam kemasan yang menarik agar dapat meningkatkan imajinasi peserta dalam mengembangkan produk tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di Jurusan Farmasi Poltekkes

Kemenkes Makassar pada tanggal 13 Juni 2021 dan diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan meliputi penyuluhan dan praktik dengan materi “**TEH TEMUJAHECANG” PRODUK INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT**”. Persiapan pengabdian masyarakat dimulai dari permohonan izin dengan RT 004 Desa Bontoala Kec.Pallangga Kab.Gowa, mempersiapkan bahan materi, menyiapkan tempat dengan melakukan prokes ketat serta pelaksanaan geladi resiko sebelum kegiatan melalui rapat tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar berjalan dengan lancar. Tim pengabdian masyarakat membantu dalam proses persiapan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan adalah warga Perumahan Graha Matahari Blok E RT 004 Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa. Proses penyuluhan dan praktek membuat “Teh Temujahechang oleh tim dosen dilakukan tatap muka dan peserta penyuluhan menyimak materi dan pembuatan produk teh herbal.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari pihak kelurahan (diwakili Ketua RT 004). Setelahnya berlanjut pada kegiatan overview kegiatan melalui pemaparan materi bahan-bahan herbal dalam pembuatan Teh Temujahechang.

Kegiatan pemberian materi oleh dosen (tim) berlangsung selama 30 menit, diakhiri sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya mempraktikkan cara pembuatan teh temujahechang yang berasal dari bahan-bahan herbal dengan komposisi yang tepat. Sesi akhir penutupan dilakukan pemberian cindramata berupa produk dan modul serta dilakukan sesi foto bersama.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses penyuluhan dan praktik adalah dari aspek teknis karena pelaksanaan kegiatan masih di era pandemi covid-19, namun tidak terlalu mengganggu keberlangsungan penyuluhan dan praktik dan tetap dapat diterima serta dipahami oleh peserta.

Output

Tabel 1. Hasil Kegiatan /Output Pengabdian Kepada Masyarakat

Variabel	Target	Hasil Kegiatan	Keterangan
Sasaran kegiatan	23 warga	20 warga	Saat kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 20 orang namun ada yang berhalangan hadir.
Ketepatan waktu pelaksanaan	Sesuai dengan perencanaan	Tepat waktu sesuai perencanaan	Kegiatan sesuai dengan roundown kegitan dimulai pukul 09.00 s.d 11.00
Metode kegiatan	Mudah dipahami dan menarik dan disukai peserta	Feedback evaluasi peserta memahami dan menyukai produk teh herbal	Hasil evaluasi akhir dari form yang diisi oeh peserta rata-rat presentasi seluruh peserta menyukai penyuluhan praktek produk Teh Temujahechang (100%) dan dirasakan manfaatnya bagi pengetahuan dan wawasan peserta tentang bahan-bahan dalam teh herbal secara mendetail. Karena peserta baru pertama kali terpapar dengan materi penyuluhan dan praktek pembuatan produk Teh Temujahechang, sehingga kegiatan pengabdian masyakat ini sangat disambut baik oleh peserta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM di atas adalah :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “*TEH TEMUJAHECANG*” Produk Inovatif Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat telah terlaksana dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi terkait masalah teknis karena masih di tengah pandemi covid-19, namun tidak terlalu mengganggu jalannya kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Hasil pengabdian masyarakat tentang produk “Teh Temujahechang” diterima dengan baik dan antusias oleh peserta yang dirasakan manfaatnya selama kegiatan berlangsung.
4. Teh Temujahechang yang telah dibuat produk dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai produk berskala rumah tangga dalam pencegahan covid-19
5. Peserta memperoleh pengetahuan, informasi dan ketrampilan tentang cara mempraktikkan pembuatan Teh Temujahechang yang berbahan dasar herbal.

SARAN

Perlunya kegiatan secara berkesinambungan/kontinyu dalam memberikan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi semua pihak warga

dalam membudidayakan bahan-bahan herbal selama pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S. C., & Pratiwi, N. A.2019. *Pengembangan Minuman Berbasis Teh Dan Rempah Sebagai Minuman Fungsional*. Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i2.129>
- Hastuti, A. M., & Rustanti, N.2014. *Pengaruh penambahan kayu manis terhadap aktivitas antioksidan dan kadar gula total minuman fungsional secang dan daun stevia sebagai alternatif minuman bagi penderita diabetes melitus tipe 2*. Journal of Nutrition College. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i3.6595>
- Herviana, A., Husain, S dan Muhammad, W. 2019. *Pembuatan Teh Fungsional Bahan Dasar Mahkota Dewa (Phaleria marrocarpa) Dengan Penambahan Daun Stevia*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Vol. 5. Hal S251-S261
- Nomer, N. M. G. R., Duniaji, A. S., & Nocianitri, K. A. 2019. *Kandungan senyawa flavonoid dan antosianin ekstrak kayu secang (caesalpinia sappan l.) serta aktivitas antibakteri terhadap Vibrio cholerae*. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA). <https://doi.org/10.24843/itepa.2019.v08.i02>.

p12
Redi Aryanta, I. W. (2019). *Manfaat Jahe Untuk Kesehatan*. Widya Kesehatan.

<https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>

